

ABSTRAK

**Destri Wardiyanti.2011/1101752: Upacara Tradisi *Panggih Temanten* Adat
Jawa Tengah di Nagari Lubuk Bunta
Silaut Kabupaten Pesisir Selatan**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pelaksanaan upacara tradisi *panggih temanten* dalam adat perkawinan Jawa serta makna dan nilai yang terkandung didalamnya, dan mulai hilangnya beberapa tahapan dalam prosesinya. Maka dilakukanlah penelitian ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan prosesi pelaksanaan upacara *panggih temanten*, makna dan nilai yang terkandung didalamnya, serta mengidentifikasi upaya masyarakat Jawa dalam melestarikan tradisinya.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu Wali Nagari, Tokoh Masyarakat (Tokoh Adat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda) dan masyarakat Jawa. Jenis data adalah data primer dan sekunder, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik menguji keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan, trianggulasi, dan mengadakan *member check*. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menggambarkan suatu upacara tradisi pada masyarakat Jawa dalam adat perkawinannya. Upacara tradisi *panggih temanten* memiliki beberapa prosesi yaitu *daup pengantin*, *ceblok pengantin*, *bobot timbang*, *dulangan*, dan *sungkeman*. Makna upacara *panggih temanten* diantaranya pertemuan kedua mempelai dalam ikatan yang suci, pembuangan sial dan terhindar dari segala rintangan, tanggungjawab suami istri dalam rumah tangga, selalu bersyukur dengan hidup sederhana penuh cinta dan kasih sayang, serta permohonan doa restu kepada kedua orang tua untuk mengarungi bahtera rumah tangga. Nilai yang terkandung diantaranya nilai keagamaan, tanggungjawab, keindahan, keadilan, keberanian, sosial, dan persatuan. Upaya yang dilakukan masyarakat Jawa untuk melestarikan tradisi *panggih temanten* adalah melaksanakan tradisi tersebut dalam setiap perkawinan, dan mensosialisasikan tradisi tersebut kepada seluruh masyarakat terutama generasi muda atau generasi penerus.